

ORIGINAL RESEARCH

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP KONSEP INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN ISPA ANAK

Yongky Ady Setyawan¹, Ari Damayanti Wahyuningrum^{2*}, Senditya Indah Mayasari

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

***Corresponding author:**

Ari Damayanti Wahyuningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

Email: damayantiari1982@gmail.com

Abstract

Introduction: One of the diseases that often occurs in children is acute respiratory infection (ARI), the incidence rate of ARI according to WHO (world health organization) in children is around 48,325 in Indonesia, in East Java around 28.3%, in 2022 there will be 225 children ISPA at the Mojolangu health center. One of the causes of ISPA is influenced by living conditions, season, child's age, child's nutrition and parents' level of knowledge in caring for children. **Method:** This research uses a quantitative method with a sample of 70 parents taken using random sampling techniques. The instrument used was the ISPA knowledge questionnaire which had been tested for validity and reliability at 0.663, while the validity and reliability test results for the ISPA prevention questionnaire were 0.798. **Results:** The results of research that has been carried out show that 25 respondents have very good ISPA knowledge, 35 respondents have good knowledge 10 respondents have sufficient ISPA knowledge, while 22 respondents have very good ISPA prevention, 35 respondents have good prevention, 13 respondents have sufficient prevention. **Conclusion:** There is a relationship between parents' knowledge of preventing ISPA in children aged 1-4 years at the Mojolangu Community Health Center with a P value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Level of knowledge; level of prevention; children's ARI.

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu penyakit yang biasa terjadi kepada anak yaitu infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), angka insiden terjadinya ISPA menurut WHO (*world health organization*) pada anak berkisar 48.325 di Indonesia, di Jawa Timur sekitar 28,3%, tahun 2022 sejumlah 225 anak ISPA di puskesmas Mojolangu. Salah satu penyebab ISPA dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal, musim, umur anak, gizi anak dan tingkat pengetahuan orang tua dalam merawat anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 70 orang tua dengan anak usia 1-4 tahun yang diambil dengan random sampling. dimana Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan ISPA dan telah dilakukan uji validitas, reliabilitas 0.663 sedangkan hasil uji validitas dan realibilitas kuesioner pencegahan ISPA 0.798. **Hasil:** hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan tingkat pengetahuan orang tua dengan hasil 25 responden memiliki pengetahuan ISPA sangat baik, 35 responden memiliki pengetahuan baik, 10 responden memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan di tingkat pencegahan didapatkan 22 responden memiliki pencegahan ISPA sangat baik, 35 responden memiliki pencegahan baik, dan 13 responden memiliki pencegahan cukup. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan ISPA pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Mojolangu dengan $P_{\text{value}} 0.000 < 0.05$.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan; tingkat pencegahan; ISPA anak

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut atau biasa kita sebut (ISPA) salah satu penyebab yang sebagian besar menyerang anak, dengan menyerang sistem pernapasan bagian atas dan bawah yang berlangsung selama 7 hingga 14 hari (Tamangapa, 2020). Anak mudah tertular oleh penyakit dikarenakan sistem imunitas yang masih lemah daripada orang dewasa (Kothavale & Meher, 2021). Salah satu faktor terjadinya ISPA anak ialah kondisi tempat tinggal, musim, umur anak, gizi anak dan pengetahuan orang tua dimana orang tua menganggap ISPA penyakit batuk pilek biasa (Tamangapa, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan di New York, jumlah dari penderita ISPA berkisar 48.327 anak, dinegara berkembang seperti Indonesia, Kazakhtan, Mongolia, Arnenenia, Afganistan berkisar 30-70 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, sekitar 26-31% kematian anak disebabkan karena penyakit ISPA. Kematian akibat ISPA yang diderita balita mencapai 12,4 juta dengan kisaran umur 0-1 tahun sebanyak 80,3% kematian (Harahap, 2018). Di Indonesia terjadinya ISPA berada di urutan pertama penyebab kematian pada bayi, hal ini diperkirakan sebanyak 38,8% pada tahun 2018. Menurut data Riskesdes 2018 prevalensi ISPA sebesar 25,0%. Sebanyak lima provinsi dengan prosentase ISPA tertinggi, antara lain Nusa Tenggara Timur 41,7% Papua 31,1%, Aceh 30,0% Nusa Tenggara Barat 28,3% an Jawa Timur 28,3%. Penduduk dengan ISPA tertingi terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun dengan prevalensi sebesar 25,8%. Profil kesehatan Kota Malang tahun 2018 menunjukkan kasus ISPA pada balita di Kota Malang sebanyak 6,466 kasus (Riskesdas Jatim, 2018). Studi pendahuluan bulan Januari-Juli 2022 didapatkan ISPA pada usia 1-4 tahun di Puskesmas Mojolangu Malang terdapat 225 anak.

Menurut hasil L. Green beberapa yang berpengaruh kepada kesehatan seorang anak ialah pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam pencegahan ISPA yang terjadi pada anak,

orang tua mampu memutuskan tindakan apa yang patut dilakukan guna membatasi masalah kesehatan (Alfaqinisa, 2019). Peningkatan pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal. Tingkat pengetahuan orang tua akan membentuk sikap orang tuadalam mempengaruhi tingkat kesehatan, yang dimana sikap positif akan menghasilkan kesehatan yang positif pula terhadap pencegahan ISPA (Amalia, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua terkait konsep ISPA terhadap upaya pencegahan ISPA anak dengan usia 1-4 tahun.

METODE

Metode penelitian *cross sectional*, dengan teknik random sampling didapatkan sampel 70 orang tua yang memiliki anak dengan usia 1-4 tahun yang sedang, ataupun sudah pernah menderita ISPA. Penelitian ini dilakukan bulan November 2022 di Puskesmas Mojolangu Malang. Peneliti menggunakan kuisioner pengetahuan dan pencegahan sudah dilakukan uji validitas, reliabilitas kuisioner dengan hasil reliabilitas 0,663 untuk tingkat pengetahuan dan 0,798 untuk tingkat pencegahan. Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan etik dari komisi etik Kementrian Agama Republik Indonesia dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Sains dan Teknologi, dengan nomer etik:64/EC/KEP-FST/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia orang tua paling banyak rata-rata pada rentang usia 26-35. orang tua di wilayah Mojolangu Kota Malang berada pada rentang usia dewasa awal. bahwa tingkat pengetahuan di usia dewasa awal sangat bagus dan terbuka, orang tua cenderung ingin tahu banyak hal tentang anak dan cara merawat secara mandiri. Ciri usia dewasa awal menunjukkan pemikiran manusia dapat terbuka dan dapat menerima informasi dengan baik dan mudah mengaplikasikan hasil dari informasi yang

didapat di kehidupan sehari-hari (Puspita *et al.*, 2023).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia (tahun)	Frekuensi (F)	Presentase %
17-25	11	16
26-35	51	73
36-45	8	11
Pendidikan		
SD	7	10
SMP	10	14,3
SMA	45	64,3
S1	8	11,4
Pekerjaan		
Pedagang	17	24,3
PNS	8	11,4
Wiraswasta	15	21,4
IRT	30	42,9
Penghasilan		
<Rp 2.999.000	31	44
>Rp 2.999.000	39	56
Jenis kelamin ortu		
Laki – laki	7	10
Perempuan	63	90
Jumlah	70	100 %

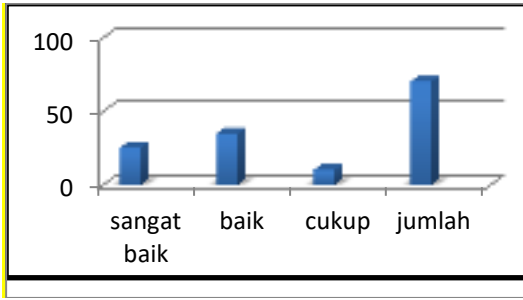
Tingkat pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan SMA (sekolah menengah atas) sejumlah 45 orang (64,3%). Pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang secara rohani dan jasmani. Selama Pendidikan membantu seseorang untuk memahami informasi terkait kesehatan serta mengaplikasikannya, pada era 5.0 hampir semua masyarakat mampu mencari informasi kesehatan melalui media sosial, semakin canggihnya perkembangan teknologi Memudahkan pengguna media sosial tersebut untuk menyebarkan informasi seputar dunia kesehatan bahkan mampu untuk mencari berbagai sumber pengetahuan dan berbagai macam informasi lainnya dengan cepat melalui platform seperti IG, youtube, tik

tok dan aplikasi lainnya (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

Jenis pekerjaan orang tua sebagian besar IRT dengan frekuensi 30 orang (42,9%). Ibu Rumah Tangga mempunyai kelebihan dimana banyak waktu dihabiskan dirumah untuk berinteraksi bersama kerabat, teman atau petugas kesehatan yang mana mencari informasi terkait kesehatan pada anak khususnya pencegahan penyakit ISPA. dan hal ini jugalah yang menjadi alasan kenapa walau kebanyakan bekerja sebagai IRT tetapi orang tua mampu dengan baik mengatasi ISPA (Darmawan, 2015).

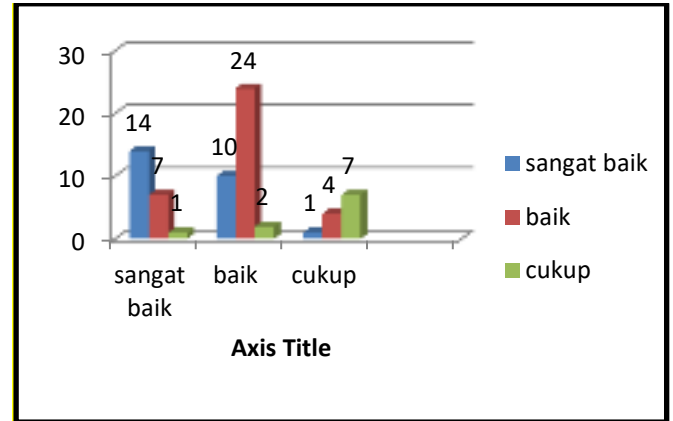
Tingkat penghasilan orang tua menunjukkan rata-rata penghasilan lebih dari Rp 2.999.000 dengan frekuensi 39 orang (56 %). penghasilan pada keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar pada keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan. hal ini sesuai penelitian dari (Napirah *et al.*, 2016) bahwa seseorang yang memiliki penghasilan yang tinggi, secara tidak langsung orang tersebut akan memberikan fasilitas terbaik untuk keluarganya terutama dalam memilih fasilitas kesehatan yang baik seperti rumah sakit, praktek dokter spesialis untuk keluarganya dimana apabila fasilitas kesehatan itu baik maka penanganan masalah kesehatan seperti ISPA juga akan bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

Jenis kelamin orang tua sebagian besar perempuan 63 orang (90 %). Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi yang dimana perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. Orang tua di wilayah Puskesmas Mojolangu Malang sering mengikuti kegiatan Puskesmas adalah perempuan, dikarenakan perempuan merasa sangat dekat dengan buah hatinya sehingga apapun yang terjadi pada anaknya maka perempuan pasti akan selalu lebih dahulu dibanding laki-lakinya.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Gambar 1 menunjukkan 70 responden yang mempunyai wawasan atau pengetahuan yang (baik) tentang ISPA adalah sebanyak 35 responden dengan presentase 50 %, sisanya 25 responden dengan presentase 35,7 % (sangat baik), sedangkan 10 responden dengan presentase 14,3 % memiliki wawasan (cukup) terkait ISPA.

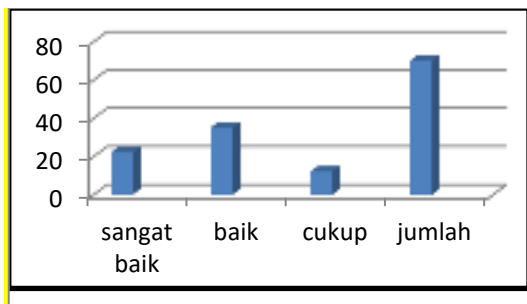


Gambar 3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan ISPA

Namun hal ini berbanding terbalik dengan orang tua yang ada di wilayah Mojolangu Malang, justru pengetahuan dan pencegahan yang dimiliki orang tua disana cenderung baik, akan tetapi faktor terjadinya ISPA masih saja terjadi. Bisa jadi hal ini disebabkan oleh faktor imunitas anak yang masih rendah dari pada orang dewasa sehingga ISPA bisa kembali menyerang si anak hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dalam (La *et al.*, 2022) Anak batita (1-4 tahun) belum dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik dan apabila makanan yang di konsumsi salah untuk takaran gizi maka bisa dipastikan bahwa si anak akan menderita kekurangan gizi yang nantinya menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dimana hal ini dapat memicu timbulnya ISPA.

KESIMPULAN

Rata rata dari 70 responden mayoritas adalah perempuan (90%), wawasan pengetahuan tentang ISPA yang baik (50%), memiliki cara pencegahan yang baik (50%). Ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pencegahan ISPA anak usia 1-4 tahun yang berada di Puskesmas Mojolangu Kota Malang ($p < 0,000$).



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan

Gambar 2 menunjukkan 70 responden yang memiliki cara pencegahan yang (baik) sebanyak 35 responden dengan presentase 50 %, lalu (sangat baik) sebanyak 22 responden dengan presentase 32 %, dan sebanyak 13 responden dengan presentase 18,5 % pencegahan yang (cukup).

Tingkat pengetahuan orang tua terkait upaya pencegahan ISPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik pula pencegahannya. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap upaya pencegahan ISPA anak usia 1-4 tahun di wilayah kerja puskesmas Mojolangu Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- AMALIA, D. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan Ispa Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. Universitas Islam Kalimantan.
- Darmawan, A. (2015). No 主観的健康感を中心と. Peran Keluarga Dalam Pencegahan Ispa Pada Balita Umur 0-5 Tahun Awan, 1, 1–14.
- Harahap, U. K. (2018). Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Bahaya Asap Rokok yang Dapat Memicu Kejadian ISPA pada Anak. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13490>.
- Kerja, W., & Tamangapa, P. (2020). Celebes Health Journal. 2(2), 51–62.
- Kothavale, A., & Meher, T. (2021). *Level of completion along continuum of care for maternal, newborn and child health services and factors associated with it among women in India: a population-based cross-sectional study*. BMC Pregnancy and Childbirth, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04198-2>.
- La, P. S. R., Rika, Y., & Firman, A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Cianjur Kota dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 1707–1715.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Jurnal Pengembangan Kota, 4(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>.
- Puspita, H. D., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan ISPA dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu. Pustaka Kesehatan, 11(2), 139. <https://doi.org/10.19184/pk.v11i2.37123>.
- Rara Alfaqinisa. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang 2018. 91.
- Riskesda Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In Kementerian Kesehatan RI. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>.
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>